

Kajian Potensi Pariwisata Pantai di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya

Yunus Winoto*, Ninis Agustini Damayani, Teguh Husodo, Ute Lies Siti Khadijah
Universitas Padjajaran

*yunus.winoto@unpad.ac.id

Informasi Artikel

Received: 27 Juli 2021

Accepted: 8 November 2022

Published: 25 November 2022

Keywords:

Attractiveness, Accessibility, Facilities

Abstract

This study aims to determine the potential of coastal tourism areas in the southern region of Tasikmalaya Regency. The research location was conducted at Sindangkerta Beach, Pamayang Beach, Cipatujah Beach, Bubujung Beach, Karangtowulan Beach, Cimanuk Beach, and Kalaparea Beach. The method used in this study uses a qualitative method by looking at the potential that exists in the southern region of Tasikmalaya Regency. Aspects used to analyze coastal tourism areas include attractiveness, accessibility, and facilities. The results showed that based on the analysis of three aspects, namely aspects of attractiveness, accessibility, and facilities, three coastal areas have the potential to be developed, namely Sessionkerta beach, Karangtowulan beach, and Pamayang beach. Meanwhile, other beaches such as Cipatujah beach, Bubujung beach, Cimanuk beach, and Bubujung Kalaparea beach are looking to have the potential to be developed by making improvements to several things such as aspects of facilities, both tourism facilities and public facilities. The management of coastal tourist destinations and the community in Tasikmalaya Regency pays attention to environmental preservation, and aspects of cultural preservation must be the principle of all parties involved in the development of the tourist area.

Kata Kunci:

Daya Tarik, Aksesibilitas, Fasilitas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kawasan wisata pesisir yang ada di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi penelitian dilakukan di Pantai Sindangkerta, Pantai Pamayang, Pantai Cipatujah, Pantai Bubujung; Pantai Karangtowulan, Pantai Cimanuk, dan Pantai Kalaparea. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melihat potensi yang ada di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya. Aspek yang digunakan untuk menganalisis kawasan wisata pesisir meliputi daya tarik, aksesibilitas serta fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil analisis pada tiga aspek yaitu aspek daya tarik, aksesibilitas serta aspek fasilitas terdapat tiga kawasan pantai yang sangat potensial untuk dikembangkan yaitu pantai Sidangkerta, pantai Karangtowulan serta pantai Pamayang. Sedangkan pantai lainnya seperti pantai wisata pantai Cipatujah, pantai Bubujung, pantai Cimanuk dan Pantai Kalaparea Bubujung sedang ingin berpotensi untuk dikembangkan dengan dilakukan pembenahan pada beberapa hal seperti aspek fasilitas baik fasilitas pariwisata maupun fasilitas umum. Diharapkan pengelola destinasi wisata pesisir dan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya memberikan perhatian terhadap pelestarian lingkungan serta aspek pelestarian budaya harus menjadi prinsip semua pihak yang terlibat dalam pengembangan kawasan wisata tersebut.

PENDAHULUAN

Kawasan wisata pantai dan pesisir merupakan salah satu jenis pariwisata yang berkembang pesat dan memiliki pangsa pasar yang cukup besar di dunia, bahkan sektor pariwisata pesisir sering disebut sebagai jangkarnya dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan (Musaddun et al, 2013). Pariwisata pantai yaitu pariwisata yang mencakup rekreasi dan kegiatan yang berorientasi rekreasi yang berlangsung di zona pesisir dan perairan lepas pantai, termasuk rekreasi berperahu, ekowisata berbasis pantai dan laut, kapal pesiar, snorkeling serta kegiatan menyelam (Fatchudin & Santoso, 2022). Salah satu ciri dari pariwisata pesisir dan bahari yaitu pariwisata yang bersifat massal (Fatchudin & Santoso, 2022).

Kawasan wisata pesisir, provinsi Jawa Barat Indonesia memiliki beberapa kawasan wisata unggulan, dimana salah satu kawasan unggulan terletak di jalur selatan yang merupakan wilayah pesisir pantai yang berbatasan langsung dengan samudera Indonesia (Bappeda Jabar, 2017). Salah satu kabupaten yang memiliki kawasan wisata pesisir yaitu Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten di wilayah selatan Provinsi Jawa Barat Indonesia (Rizal, 2013). Dengan luas wilayah sekitar 2708.82 km² Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 39 Kecamatan dan 351 Desa, menurut hasil sensus penduduk tahun 2020 Kabupaten Tasikmalaya memiliki 1.865.203 orang yang terdiri dari 946.090 berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 919.113 berjenis kelamin perempuan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2021).

Kabupaten Tasikmalaya memiliki garis pantai sepanjang 59,5 KM, dengan garis pantai yang panjang tersebut memberikan keuntungan bagi masyarakat pesisir selatan Kabupaten Tasikmalaya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2021). Keberadaan sumberdaya alam yang melimpah menjadikan potensi untuk pemenuhan kebutuhan masyarakatnya,

diantaranya masyarakat dapat memanfaatkan hasil perikanan laut dan hasil budidaya pertanian kelapa (Hermawan et al, 2017). Ada beberapa kawasan wisata pantai di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya ini diantaranya adalah Pantai Cipatujah, Pantai Sidangkerta, Pantai Pamayasangsari serta Pantai Karangtowulan. Semua kawasan wisata pantai ini selain menyajikan panorama alam yang menarik juga terdapat beberapa flora dan fauna laut bahkan di Pantai Pamayangsari merupakan tempat mendarat dan penangkaran penyu hijau yaitu jenis penyu langka yang dilindungi.

Kabupaten Tasikmalaya selain memiliki kawasan wisata pesisir juga terdapat daerah tujuan wisata lainnya seperti wisata alam pegunungan, wisata budaya maupun yang wisata buatan. Dalam setiap tahun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tasikmalaya baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal mengalami peningkatan.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan wisatawan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016 – 2019

| Tahun | Wisatawan | | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|-----------|
| | Asing | Lokal | |
| 2016 | 3.399 | 924.575 | 927.974 |
| 2017 | 3131 | 941.394 | 944.525 |
| 2018 | 3013 | 1.416.903 | 1.419.916 |
| 2019 | 3.075 | 1.446.329 | 1.449.314 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya (2021)

Apabila memperhatikan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Tasikmalaya walaupun secara kuantitas terdapat kenaikan, namun secara keseluruhan kunjungan wisatawan masih jauh tertinggal dengan beberapa Kabupaten lainnya misalnya Kabupaten Garut maupun Kabupaten Pangandaran. Selain itu juga pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor masih mengandalkan pada kawasan wisata Cipanas Gunung Galunggung dan beberapa kawasan

wisata lainnya. Sedangkan pendapatan yang berasal dari kawasan wisata pesisir yang ada di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya nampaknya belum dikelola secara optimal.

Terdapatnya daerah tujuan wisata di suatu wilayah pada dasarnya dapat membantu dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar, dapat meningkatkan standar hidup, serta dapat mendorong sektor-sektor produktif lainnya. Oleh karena demikian perlu adanya perhatian dan pembinaan yang lebih optimal dari pihak pemerintah. Hal ini mengingat perkembangan pariwisata ke depan akan jauh lebih kompleks seiring dengan semakin tingginya tuntutan wisatawan terhadap produk wisata yang berkualitas dan ramah lingkungan serta semakin ketatnya persaingan diantara pelaku industri pariwisata dengan hadirnya kompetitor yang berupa daerah tujuan pariwisata sejenis yang siap bersaing dalam memberikan pelayanan terbaiknya.

Adapun strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan adalah pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yaitu pariwisata yang menekankan pada empat prinsip yaitu secara lingkungan dapat berlanjut dan lestari, diterima secara sosial dan budaya, layak secara ekonomi, serta dapat memanfaatkan teknologi yang tepat.

Apabila memperhatikan beberapa kawasan wisata pesisir yang ada di Kabupaten Tasikmalaya pada umumnya memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan pariwisata. Apalagi kawasan wisata jalur selatan ini telah memiliki akses jalan yang cukup baik sehingga para wisatawan dapat menikmati keindahan fanorama alam pantai seperti Pantai Bubujung, Pantai Cipatujah, Pantai Pamayangsari, Pantai Sindangkerta, Pantai, Karangtowelan dan beberapa kawasan pantai lainnya yang panjang pantai secara keseluruhan

hampir sekitar 59, 2 KM. Namun demikian banyaknya daerah tujuan pariwisata pantai yang ada di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya belum diikuti dengan pengelolaan yang optimal dan serius dari para pemangku kepentingan, sehingga kehadiran kawasan wisata pantai belum banyak memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Selain itu juga dari aspek lingkungan kesadaran masyarakat dalam memelihara kawasan pantai masih kurang. Hal ini juga dibenarkan oleh dua masyarakat local yaitu Aki Awa dan Ustad Sukmana, yang mengatakan bahwa kesadaran masyarakat maupun para wisatawan dalam menjaga kebersihan sekitar pantai masih kurang hal ini terlihat dengan banyak bertebarannya sampah serta banyaknya pohon penahan abrasi yang ditebang.



Gambar 1. Tumpukah Sampah di Sekitar Pantai Sindang Kerta Cipatujah
Sumber: Peneliti (2021)

Adanya keterlibatan pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan daerah tujuan pariwisata khususnya pariwisata pesisir. Apalagi jika melihat pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2010 tentang kepariwisataan dengan secara menyebutkan setiap pemerintah daerah diwajibkan untuk membuat Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataannya. Untuk selanjutnya dalam melakukan penyusunan rencana induk

kepariwisataan tersebut pemerintah daerah dapat melihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Dengan adanya perencanaan pembangunan pariwisata diharapkan keberadaan kawasan wisata di Kabupaten Tasikmalaya khususnya kawasan wisata pesisir dapat lebih berkembang menjadi kawasan wisata pesisir berkelanjutan dalam arti secara ekonomis layak untuk dikembangkan dan memberikan manfaat bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal dengan tetap memperhatikan aspek budaya, tata nilai dan kearifal lokal serta tetap terpeliharanya lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Oleh karena demikian berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang potensi daerah tujuan pariwisata pesisir di Kabupaten Tasikmalaya.

Dalam menjelaskan tentang potensi daerah tujuan pariwisata pesisir, peneliti berangkat dari pengertian daerah tujuan pariwisata yang terdapat pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menjelaskan daerah tujuan pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Berdasarkan pengertian tersebut ada empat aspek yang dikaji mengenai kawasan pesisir ini yaitu daya tarik, fasilitas, aksesibilitas serta aspek masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Potensi Wisata

Potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, antara lain

(Fadjarajani et al, 2021): (1) Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, seperti pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain; (2) Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain; (3) Potensi wisata buatan manusia memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Atraksi Destinasi Wisata

Atraksi wisata diidentifikasi sebagai sumber daya alam, sumberdaya manusia, budaya dan sebagainya yang perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata (Nurbaeti et al, 2021). Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan, pada umumnya atraksi wisata berdasarkan pada (Nurbaeti et al, 2021): (1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan kebersihan, nyaman, indah dan rasa senang; (2) Adanya aksesibilitas yang memadai; (3) Adanya spesifikasi atau ciri khusus yang bersifat langka; (4) Wisata alam mempunyai daya tarik tinggi seperti pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain; (5) Wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi seperti kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam karya manusia pada masa lampau.

Aksesibilitas Destinasi Wisata

Aksesibilitas adalah keadaan jalan dan transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke tempat wisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (Muharromah et al, 2020). Tingkat kemudahan pencapaian ke

daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu daerah wisata (Mogimpe et al, 2021). Persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan (Ratnaningtyas et al, 2021).

Fasilitas Destinasi Wisata

Fasilitas terdiri dari sarana dan prasarana. Sarana adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya (Ningtyas et al, 2021). Sedangkan prasarana adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Nurbaet et al, 2021). Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya (Ratnaningtyas et al, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Unit Observasi dalam penelitian adalah Dinas Pariwisata Kabupaten tasikmalaya dan Kecamatan Cipatujah dan Kecamatan Cikalong yang menjadi regulator dalam perencanaan kegiatan pariwisata pesisir. Sedangkan unit analisis dalam penelitian adalah kawasan wisata pantai sebagai daerah tujuan pariwisata yang terdiri dari: (1) Kecamatan Cipatujah yang meliputi Pantai Bubujung, Pantai Cipatujah, Pantai Pamayang serta Pantai Sindangkerta; (2) Kecamatan Cikalong yang meliputi Pantai Karangtowlan, Pantai Cimanuk, Pantai Sindang jaya, Pantai Kalapa Rea, serta Pantai Padabumi.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang penilaian aspek-

aspek pengembangan pariwisata pesisir yang dilakukan melalui perhitungan statistik kemudian dilakukan analisis potensi daerah tujuan pariwisata pesisir yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis mengenai potensi wisata yang ada di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya khususnya pariwisata pesisir. Populasi dalam penelitian ini adalah para wisatawan yang berkunjung ke beberapa kawasan wisata pantai (pesisir) yang ada di Kecamatan Cipatujah dan Kecamatan Cikalong dengan jumlah sampel sebanyak 10%.

Metode pengumpulan data penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan penyebaran angket pada para wisatawan, pengusaha wisata, aparat pemerintah setempat, kelompok penggiat pariwisata serta penduduk di sekitar kawasan wisata. Sedangkan untuk sumber data sekundernya yaitu dengan mengkaji berbagai literatur baik tercetak, elektronik maupun dalam bentuk digital yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini yakni pariwisata pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Wisata Pesisir di Kecamatan Cipatujah

Kabupaten Tasikmalaya memiliki dua (2) kecamatan yang wilayahnya terdapat kawasan wisata pesisir yakni Kecamatan Cipatujah dan Kecamatan Cikalong. Adapun mengenai kecamatan Cipatujah hampir setengah dari wilayahnya berbatasan langsung dengan samudera Indonesia. Dengan luas wilayah sekitar 23.265.82 KM² yang terdiri dari 15 Desa yaitu desa Ciheras, Desa Cipanas, Ciandum, Cipatujah, Sindangkerta, Cikawungading, Kertasari, Padawaras, Bantarkalong, Tobongjaya, Nangelasari, Nagrog, Pameutingan dan Desa Sukahurip. Jumlah penduduk Kecamatan Cipatujah menurut data sensus tahun 2019 berjumlah sekitar 70.192 Jiwa yang terdiri dari 34.747

pada tokoh atau yang dihormati. Untuk selanjutnya ketua adat mencipratkan air ke para penoton yang hadir serta diakhiri dengan proses pelepasan jampana, yakni berupa sesajian atau makanan ke ke tengah lautan Samudera Hindia. Dengan adanya upacara adat dan kesenian ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk datang ke kawasan wisata Pantai Sindangkerta.

Masih di sekitar kawasan pantai Sindangkerta juga terdapat kawasan wisata pesisir lainnya yaitu pantai Pamayangsari yang merupakan tempat bersandarnya perahu para nelayan penangkap ikan, karena sekitar pantai ini terdapat dermada yang bernama dermaga Pamayang. Di sekitar pantai tersebut terdapat beberapa rumah makan yang menyediakan berbagai hasil olahan tangkapan ikan. Pantai ini menurut sejarahnya adalah merupakan pantai tempat singgahnya penyu yang merupakan salah jenis penyu langka yang dilindungi pemerintah. Terdapat tiga jenis penyu yang dikonservasi dan ditangkarkan oleh Balai Konservasi Sumberdaya Alam yaitu penyu hijau, penyu sisik dan penyu leang. Namun saat ini penyu sisik dan penyu leang sudah jarang bertelur sehingga hanya penyu hijau saja yang masih bertelur di Pantai Pamayangsari. Hal tersebut dikarenakan adanya perburuan penyu baik yang berupa daging, telur dan bagian lainnya.

Selain itu juga adanya gangguan atau kerusakan habitat sehingga penyu tidak datang kembali ke tempat tersebut untuk berkembangbiak dan bertelur. Adapun mengenai perburuan ini penyu ini, juga dibenarkan oleh Kepala Desa Sindangkerta yang menyatakan bahwa, "Memang beberapa tahun sebelumnya ada warga sini maupun warga dari luar yang melakukan perburuan penyu, namun sekarang wilayah sekitar penangkaran penyu tersebut sudah dibenahi dengan cara dipagar dengan tembok dan dilakukan pengawasan oleh Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) Jawa Barat".

Pantai Pamayangsari biasanya didatangi penyu karena tempatnya yang tertutup/terisolasi oleh daratan yang menjorok ke laut dari bagian kanan dan kirinya sehingga tidak terhubung dengan bagian pantai yang lain. Selain itu, pantai ini ditutupi oleh tumbuhan dan semak-semak yang cukup tinggi serta jenis-jenis tanaman yang merupakan pakan atau makanan penyu. Biasanya penyu datang pada musim kawin dan musim bertelur yaitu pada bulan Maret-Agustus. Dalam satu musim, penyu dapat bertelur hingga enam kali dengan jarak peneluran satu ke peneluran selanjutnya selama $\pm 12-20$ hari.

Setiap malam sampai sebelum terbit fajar petugas bersama masyarakat sekitar melakukan patroli untuk melihat aktivitas penyu. Setelah induk penyu mengeluarkan semua telurnya, telur tersebut diambil dan dimasukkan kedalam satu lubang di bak penetasan semi alami dengan kedalaman lubang 60 cm dan dibiarkan selama satu minggu. Adanya kawasan penangkaran penyu juga menjadi salah satu daya tarik wisata di kawasan Pantai Pamayangsari.



Gambar 3. Pantai Pamayangsari
Kecamatan Cipatujah
Sumber: Peneliti (2021)

Kawasan wisata pesisir lain yang ada di Kecamatan Cipatujah selain Pantai Sindangkerta dan pantai Pamayangsari adalah Pantai Bubujung Dan Pantai Cipatujah. Adapun kawasan wisata pantai Bubujung terletak di Desa Ciheras, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat yang

batasan dengan wilayah Kabupaten Garut. Sedangkan kawasan wisata pantai Cipatujah terletak diantara Desa Ciandum dan Desa Cipatujah. Kondisi air laut yang ada disekitar pantai Cipatujah warnanya keruh kecoklatan karena posisi pantai Cipatujah merupakan pertemuan antara dua sungai yaitu sungai Cipatujah dan Sungai Cipanyerang sehingga air yang bercampur lumpur tanah dari kedua sungai tersebut masuk ke tepi Pantai Cipatujah. Pada tahun 2006 kawasan wisata Pantai Cipatujah mengalami kerusakan yang sangat parah dan menewaskan puluhan orang penduduk akibat peristiwa Tsunami yang menerjang wilayah Kabupaten Pangandaran dan Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai kawasan wisata pesisir Pantai Bubujung dan Pantai Cipatujah masih perlu dikembangkan lagi sehingga kehadirannya memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian, kesejahteraan masyarakat lokal.

Kawasan Wisata Pesisir Di Kecamatan Cikalong

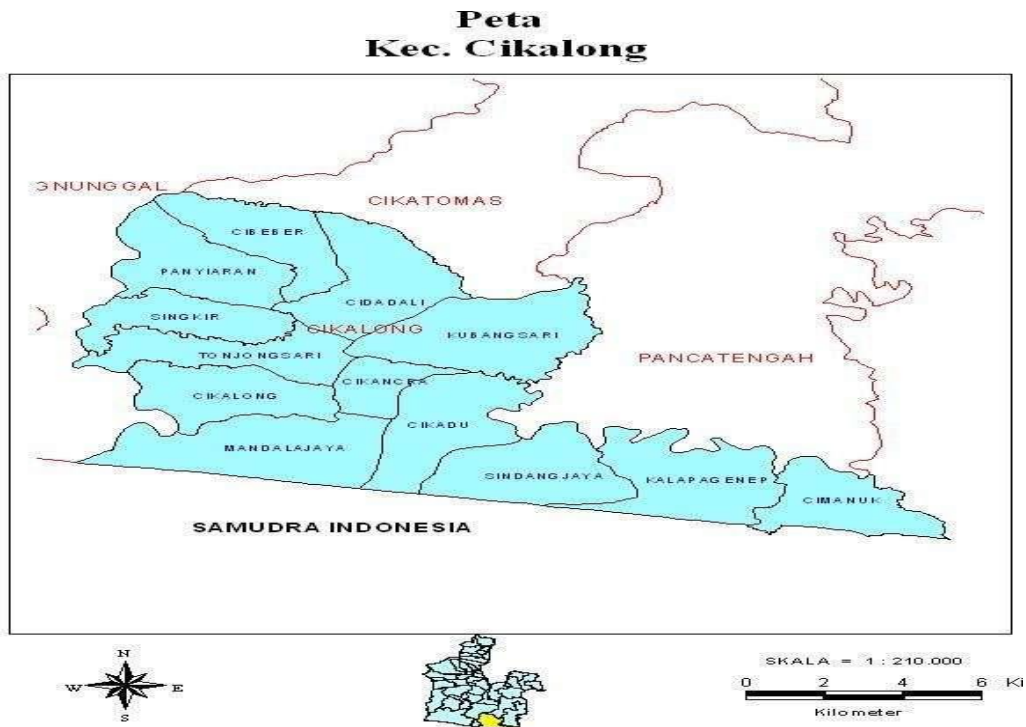
Selain Kecamatan Cipatujah kecamatan lain yang berada di wilayah selatan dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia adalah Kecamatan Cikalong. Dengan luas wilayah sekitar 13.291,966 Hektar Kecamatan Cikalong terdiri dari 13 desa yang meliputi Desa Cikalong, Desa Kalapagenep, Desa Cikancra, Desa Singkir, Desa Panyiaran, Desa Cibeber, Desa Cikadu, Desa Mandalajaya, Desa Cidadali, Desa Cimanuk, Desa Sindangjaya, Desa Kubangsari serta Desa Tonjongsari. Adapun dari 13 desa sebanyak empat desa berbatasan langsung dengan wilayah laut Samudera Indonesia yaitu Desa Mandalajaya, Desa Sindangjaya, Desa Kalapagenep serta Desa Cimanuk.

Selain Kecamatan Cipatujah kecamatan lain yang berada di wilayah selatan dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia adalah

Kecamatan Cikalong. Dengan luas wilayah sekitar 13.291,966 Hektar Kecamatan Cikalong terdiri dari 13 desa yang meliputi Desa Cikalong, Desa Kalapagenep, Desa Cikancra, Desa Singkir, Desa Panyiaran, Desa Cibeber, Desa Cikadu, Desa Mandalajaya, Desa Cidadali, Desa Cimanuk, Desa Sindangjaya, Desa Kubangsari serta Desa Tonjongsari. Adapun dari 13 desa sebanyak empat desa berbatasan langsung dengan wilayah laut Samudera Indonesia yaitu Desa Mandalajaya, Desa Sindangjaya, Desa Kalapagenep serta Desa Cimanuk.

Berkaitan dengan kawasan wisata pesisir di Kecamatan Cikalong juga terdapat beberapa kawasan wisata pesisir seperti Pantai Cimanuk, Pantai Kalapagenep serta Pantai Karangtowulan. Hampir semua kawasan pantai di Kecamatan Cikalong langsung berhadapan dengan Samudera Indonesia dan memiliki kontur tanah yang cukup curam serta ombaknya yang besar, sehingga para wisatawan tidak diperbolehkan berenang disekitar pantai. Salah satu kawasan wisata pantai yang sedang dikembangkan di kecamatan Cikalong yaitu Pantai Karangtowulan, Berbagai fasilitas umum dan fasilitas penunjang mulai dilengkapi disekitar kawasan wisata tersebut.

Masih disekitar kawasan wisata Pantai Karangtowulan selain wisatawan dapat menikmati indahnya fanorama pantai serta deburan ombak laut selatan Indonesia, para wisatawan juga dapat melakukan wisata religi karena di kawasan pantai Trowulan terdapat dua makam keramat yakni makam keramat Syech Abdul Rahman Abdul Rahim dan makam Eyang Garuda Ngupuk yang masih keturunan dari Wali Songo dan keturunan Prabu Siliwangi Raja Galuh Pakuan. Makam ini banyak dikunjungi para wisatawan untuk berziarah ke dua makam tersebut.



Gambar 4. Peta Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya
Sumber: Kecamatan Cikalong (2021)

Daya Tarik Wisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Tasikmalaya

Untuk menjelaskan tentang daya tarik wisata pada kawasan wisata pesisir yang ada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya, ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian daya tarik wisata itu sendiri. Dalam pedoman pengelolaan destinasi pariwisata diartikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran tujuan kunjungan wisatawan. Berkaitan dengan daya tarik wisata kawasan pesisir pada beberapa unit analisis yaitu kawasan pantai baik yang ada di Kecamatan Cipatujah seperti Pantai Sindangkerta, Pantai Pamayangsari, Pantai Cipatujah dan Pantai Bubujung maupun di Kecamatan Cikalong seperti Pantai Karangtowelan, Pantai Cimanuk serta Pantai Kalaparea.

Mengenai daya tarik wisata yang ada pada kawasan wisata pesisir ini pada umumnya kawasan wisata pantai di Kabupaten Tasikmalaya memiliki

keindahan panorama pantai dengan diiringi deburan ombak laut selatan, sedangkan secara khusus pada beberapa kawasan pantai seperti Pantai Sindangkerta yang menjadi daya tariknya adalah terdapatnya hamparan pantai yang kaya akan biota dan fauna laut. Sedangkan Pantai Pamayangsari yang menjadi daya tariknya adalah merupakan dermaga tempat bersandarnya kapal-kapal nelayan penangkap ikan, terdapatnya beberapa rumah makan yang menyediakan olahan ikan laut lain hasil tangkapan para nelayan juga di Pantai Pamayangsari menjadi tempat persinggahan penyu langka untuk bertelur di sekitar pesisir pantai.

Selain daya tarik wisata yang bersifat fisik yakni yang berupa keindahan alam pantai, daya tarik lainnya berkaitan dengan dengan budaya yang hidup dan berkembang pada masyarakat Cipatujah yakni dengan adanya upacara adat mapag tahun yaitu suatu upacara adat menyambut datangnya tahun baru upacara ini biasanya dilakukan pada tanggal 1 Januari. Pada kegiatan upacara adat ini

ditampilkan berbagai kesenian dan dan pertunjukan rakyat yang berupa tarian, kesenian renggong, serta upacara melarung sesajian ke laut selatan atau Samudera Indonesia.



Gambar 5. Panorama Pantai Karangtowulan
Sumber: Peneliti (2021)

Ketersediaan Fasilitas Pariwisata

Dalam penelitian ini untuk aspek ketersediaan fasilitas pariwisata dibagi dalam dua kelompok yaitu sarana pokok pariwisata dan sarana penunjang pariwisata. Untuk sarana pokok pariwisata kawasan pesisir yang ada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat dari dua hal yakni yang berkaitan dengan akomodasi yang berupa penginapan atau tempat tinggal wisatawan serta tersedianya rumah makan. Berkaitan dengan ketersediaan akomodasi atau penginapan di kawasan wisata pesisir yang ada di wilayah selatan Tasikmalaya yang meliputi kawasan wisata Cipatujah dan Kawasan wisata Cikalong, diketahui bahwa fasilitas penginapan yang tersedia pada umumnya tempat tinggal penduduk (*homestay*) yang disewakan pada para wisatawan. Dari sebanyak 21 penginapan yang tersedia di Kecamatan Cikalong hanya satu yang berupa yang mess milik pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dan sisanya adalah berupa tempat tinggal penduduk yang disewakan. Sedangkan fasilitas rumah makan yang berada di kawasan wisata di wilayah Cikalong ada sekitar 152 buah dan pada umumnya

berupa rumah makan atau warung nasi dengan ukuran standar.

Jumlah fasilitas penginapan di wilayah Cikalong jumlah jauh lebih sedikit lagi dan hanya berupa tempat tinggal di rumah penduduk. Sedangkan untuk rumah makan atau warung nasi hampir disetiap kawasan wisata pesisir terutama di kawasan pantai Karangtowulan tersedia beberapa rumah makan, namun jumlahnya tidak sebanyak dengan kawasan yang ada di wilayah Cipatujah. Selain dari fasilitas yang berupa akomodasi dan rumah makan, fasilitas lainnya adalah toilet umum yang telah tersedia hampir disemua kawasan wisata pesisir di Cipatujah dan Cikalong.

Kemudian untuk sarana penunjang pariwisata di kawasan wisata pesisir di wilayah Cipatujah dan Cikalong nampaknya belum tersedia secara khusus tempat asesoris sebagai penunjang ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Namun untuk penjualan makanan khas daerah tersebut tersedia di beberapa kawasan wisata. Sedangkan untuk aksesibilitas, sarana komunikasi dan aspek keamanan di kawasan wisata pesisir yang di Wilayah Cipatujah dan Cikalong, diketahui bahwa akses jalan menuju kawasan wisata merupakan jalan provisi dengan kualitas jalan berlapis aspal dan beberapa jalan menggunakan lapisan beton. Untuk menuju kawasan wisata pesisir Cipatujah dan Cikalong dapat melalui jalan Tasikmalaya-Karangnunggal-Cipatujah atau Tasikmalaya-Cikatomas-Cikalong.

Selain itu juga kawasan wisata pesisir Cipatujah dan Cikalong ini sudah terhubung dengan jalan jalur selatan yang meliputi jalur jalan mulai Sukabumi selatan, Cianjur selatan, Garut selatan sampai dengan Tasikmalaya selatan. Masyarakat dari wilayah Ciamis atau Pangandaran juga untuk menuju kawasan wisata Cipatujah dan Cikalong ini dapat menggunakan jalur selatan melalui Pangandaran-Cimerak sampai jalan Cikalong Tasikmalaya selatan.

Aksesibilitas menuju ke objek wisata di Kecamatan Cipatujah dan

Cikalong dari Tasikmalaya kota dapat dengan menggunakan angkutan darat dapat ditempuh dengan pejalan kaki selama kurang lebih 3 jam. Tersedia beberapa kendaraan umum dengan rute-Tasikmalaya Cipatujah atau Cikalong. Namun demikian untuk fasilitas kendaraan atau transportasi di sekitar kawasan wisata, nampaknya sulit menemukan kendaraan umum dan akan lebih mudah jika menggunakan atau menyewa kendaraan motor atau ojek. Sedangkan untuk sarana komunikasi nampaknya hampir semua kawasan wisata sudah bisa menggunakan sarana komunikasi seperti telepon seluler. Untuk sarana kesehatan dan fasilitas keamanan pada hampir kawasan tersedia fasilitas Kesehatan maupun keamanan. Di wilayah Cipatujah dan Cikalong sudah terdapat pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) maupun Kantor Polsek yang melayani masyarakat jika mengalami gangguan keamanan.

Hasil Analisis Kondisi Daerah Tujuan Pariwisata Pesisir Di Kabupaten Tasikmalaya

Responden dalam penelitian adalah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata pesisir Pantai Sidangkerta, Pantai Pamayangsari, Pantai Karatowulan, Pantai Cimanuk, Pantai Kalapagenep, Pantai Cipatujah dan Pantai Bubujung. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 75 orang yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa dilihat dari umum responden sebanyak 78% berusia lebih dari 17 Tahun. Sisanya sebanyak 22% berusia kurang dari 17 tahun. Untuk tingkat pendidikan responden sebanyak 67,2% berpendidikan SMA sederajat, sebanyak 26,8% berpendidikan sarjana (S1) sederajat, serta sisanya 6% berpendidikan SLTP sederajat. Jenis pekerjaan responden sebanyak 72,3% wiraswasta, sebanyak 21,4% sebagai petani, serta sisanya sebanyak 6,3% adalah mahasiswa/pelajar. Asal tempat

wisatawan sebanyak 88,7% berasal dari wilayah tasikmalaya, serta sisanya sebanyak 11,3% merupakan wisata yang berasal dari luar wilayah Tasikmalaya.

Tabel 2. Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frequency | Persen |
|-------------------------|-----------|-------------|
| Umur | | |
| < 17 tahun | 59 | 78% |
| > 17 tahun | 17 | 22% |
| Total | 75 | 100% |
| Pendidikan | | |
| S1 | 20 | 26,8% |
| SMA | 50 | 67,2% |
| SLTP | 5 | 6% |
| Total | 75 | 100% |
| Pekerjaan | | |
| Wiraswasta | 54 | 72,3% |
| Petani | 16 | 21,4% |
| Mahasiswa/Pelajar | 5 | 6,3% |
| Total | 75 | 100% |
| Asal Daerah | | |
| Tasikmalaya | 67 | 88,7% |
| Luar Tasikmalaya | 8 | 1,3% |
| Total | 75 | 100% |

Sumber: Peneliti (2021)

Mengenai tingginya skor responden terhadap daerah tujuan wisata Pantai Sindangkerta, Pantai Karangtowulan dan Pantai Pamayangsari juga dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi wisata tersebut. Apalagi Pantai Karangtowulan merupakan salah satu kawasan wisata yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu destinasi pariwisata di wilayah selatan Tasikmalaya.

Sedangkan untuk pantai Bubujung, Pantai Cipatujah, Pantai Cimanuk dan Pantai Kalaparea dilihat dari aspek daya tarik seperti kebersihan dengan banyaknya berserahan sampah dipinggir pantai, kondisi air laut yang tidak bersih terutama di Pantai Cipatujah serta dari sisi keamanan wisatawan. Selain itu juga ketersediaan fasilitas seperti akomodasi dan rumah makan masih kurang di kawasan wisata ini. Oleh karena demikian kawasan wisata Pantai Cipatujah, Pantai Bubujung,

Pantai Cimanuk serta Pantai Kalaparea masih harus dibenahi dengan melibatkan berbagai pihak termasuk masyarakat lokal, sehingga kawasan wisata ini dapat menjadi daerah tujuan wisata yang bisa

meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tetap menjaga lingkungan, tradisi dan kearifan lokal yang ada di wilayah tersebut.

Tabel 3. Hasil Analisis Potensi Daerah Tujuan Wisata Pesisir Di Kab. Tasikmalaya

| No | Objek Wisata | Skor | | | Total | Rekomendasi |
|----|----------------------|------|-----|-----|-------|-------------------------------|
| | | A | B | C | | |
| 1 | Pantai Sindangkerta | 870 | 425 | 180 | 1475 | Sangat Potensial Dikembangkan |
| 2 | Pantai Karangtowulan | 870 | 423 | 180 | 1473 | Sangat Potensial Dikembangkan |
| 3 | Pantai Pamayangsari | 870 | 421 | 180 | 1471 | Sangat Potensial Dikembangkan |
| 4 | Pantai Cipatujah | 750 | 350 | 170 | 1270 | Potensial Dikembangkan |
| 5 | Pantai Bubujung | 750 | 350 | 170 | 1270 | Potensial Dikembangkan |
| 6 | Pantai Cimanuk | 750 | 325 | 165 | 1240 | Potensial Dikembangkan |
| 7 | Pantai Kalaparea | 750 | 325 | 165 | 1240 | Potensial Dikembangkan |

Sumber: Peneliti (2021)

Keterangan :

A = Daya Tarik (*Attraction*)

B = Aksesibilitas (*Accesibility*)

C = Fasilitas (*Amenitas*)

Berbicara tentang pengembangan pariwisata pesisir pada dasarnya pariwisata pesisir sendiri difokuskan pada pemandangan, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Reaksi atas pengembangan pariwisata ini dapat berupa implikasi negatif berupa terdegradasinya lingkungan akibat eksploitasi sumber daya untuk aktivitas pariwisata, sehingga diperlukan pengelolaan dan pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan generasi saat ini dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan hidup generasi penerus di waktu yang akan datang. Konsep pariwisata pesisir berkelanjutan adalah pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan maupun daerah tujuan wisata pada masa kini, sekaligus melindungi dan mendorong kesempatan serupa dimasa yang akan datang.

Pariwisata berkelanjutan mengarah pada pengelolaan seluruh sumberdaya sedemikian rupa sehingga

kebutuhan ekonomi, sosial, estetika dapat terpenuhi sekaligus memelihara

integritas kultural, proses ekologi essensial keanekaragaman hayati dan sistem pendukung kehidupan.

Kemudian pengembangan wisata pesisir yang berkelanjutan diharapkan dapat memberikan implikasi positif bagi kelestarian lingkungan pesisir. Dalam pengembangnya sarana dan prasarana sangatlah penting dalam menunjang kegiatan pariwisata. Salah satu bentuk pendekatan dalam pengembangan pariwisata adalah pendekatan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata, sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal. Dimana aspek sarana dan prasarana memiliki dua sisi kepentingan yaitu sebagai alat memenuhi kebutuhan wisata dan sebagai pengendali dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan. Namun demikian pada kenyataannya pengembangan pariwisata pesisir masih banyak yang jauh dari konsep pengembangan pariwisata pesisir yang berkelanjutan yang berakibat tidak hanya rusaknya lingkungan juga

semakin berkurangnya wisatawan yang datang.

Dalam pembangunan pariwisata pesisir yang berkelanjutan selain perlu memperhatikan aspek pelestarian lingkungan dan pelestarian budaya, juga kehadiran kawasan wisata pesisir harus memberikan manfaat untuk peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu dalam dalam perencanaan dan pengembangan kawasan wisata pesisir berbagai potensi wilayah pesisir secara detail perlu diidentifikasi oleh masyarakatnya, sehingga dapat dikembangkan dan dikelola secara optimal. Selain itu juga dalam membangun dan mengembangkan wilayah pesisir peran serta aktif masyarakat pesisir perlu dilibatkan.

Peran serta aktif masyarakat pesisir dalam mengembangkan dan mengelola wilayah pesisir mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan secara langsung dari masyarakat. Oleh karena demikian dalam kawasan pariwisata pesisir di wilayah selatan Tasikmalaya ini dapat dibentuk sebuah forum tata kelola pariwisata yang melibatkan pemerintah, swasta atau pengusaha maupun masyarakat sekitar. Selain itu juga untuk setiap kawasan wisata per adanya kelompok penggiat pariwisata yang dapat menyampaikan aspirasi dari masyarakat lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Daerah tujuan pariwisata wilayah pesisir Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kawasan wisata unggulan (KWU) Provinsi Jawa Barat yang berada pada jalur selatan atau jalur pesisir dari mulai Kabupaten Sukabumi sampai dengan Kabupaten Pangandaran. Untuk mencapai kawasan wisata pesisir Tasikmalaya selatan ini dapat ditempuh sekitar 2.5 perjalanan dari wilayah Ibukota Tasikmalaya. Ada dua kecamatan yang merupakan wilayah pesisir selatan Kabupaten Tasikmalaya

yaitu Kecamatan Cipatujah seperti Pantai Sindangkerta, Pantai Pamayangsari, Pantai Cipatujah dan Pantai Bubujung serta Kecamatan Cikalong yang memiliki Pantai Karangtowulan, pantai Cimanuk dan pantai Kalaparea. Berdasarkan hasil analisis pada tiga aspek yaitu aspek daya tarik, aksesibilitas serta aspek fasilitas terdapat tiga kawasan pantai yang sangat potensial untuk dikembangkan yaitu pantai Sidangkerta, pantai Karangtowulan serta pantai Pamayang. Sedangkan pantai lainnya seperti pantai wisata pantai Cipatujah, pantai Bubujung, pantai Cimanuk dan Pantai Kalaparea Bubujung sedang ingin berpotensi untuk dikembangkan dengan dilakukan pembenahan pada beberapa hal seperti aspek fasilitas baik fasilitas pariwisata maupun fasilitas umum.

Saran

Diharapkan pengelola destinasi wisata pesisir dan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya memperhatikan besarnya potensi yang dimiliki kawasan wisata pesisir di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya, maka dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata pesisir aspek ekonomi masyarakat lokal, perhatian terhadap pelestarian lingkungan serta aspek pelestarian budaya harus menjadi prinsip semua pihak yang terlibat dalam pengembangan kawasan wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. (2021). Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Rata-Rata Kepadatan Penduduk. Diakses Pada 25 Maret 2021, dari <https://tasikmalayakab.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya (2021). Jumlah Kunjungan wisatawan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016 – 2019. Diakses Pada 30 Maret 2021, dari <https://tasikmalayakab.bps.go.id>
- Bappeda Jabar. (2017). *Rencana Besar*

- Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat.
- Fajarajani, S., Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi*, XIX(1): 73-90.
- Fatchudin, M. A., & Santoso, A. B. (2022). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Marina Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)*, 11(2): 1-9.
- Hermawan, A., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2017). Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1): 1-13.
- Masaddun., Kurniawati, W., Dewi, S. P., & Ristianti, N. S. (2013). Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ruang*, 1(2): 261-270.
- Mogimpe, C. M, & Bachri, S. (2021). Pengaruh Komponen Pariwisata Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Air Terjun Saluopa Era Covid-19. *Jurnal SMART*, 1(2): 017-024.
- Muharromah, G.L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(2): 152-164.
- Ningtiyas, E. N., Alvianna., Hidayatullah, S., & Sutanto, D. H. (2021). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary terhadap Minat Berkunjung Wisatawan melalui Loyalitas Wisatawan sebagai Variabel Mediasi. *Media Wisata*, 19(1): 83-96.
- Nurbaeti., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(2): 269-278.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025*.
- Ratnaningtyas, H., Nurbaeti., Asmaniati, F., & Bilqis, L. D. R. (2021). Berwisata Ke Jakarta dengan Kemacetannya. *JMPPP: Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 4(2): 58-66.
- Rizal, A. (2013). Disparitas Pembangunan Wilayah Pesisir (Studi Kasus Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Akuatika*, IV(2): 115-130.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2010 Tentang *Kepariwisata*.